

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manajemen sebagai salah satu unsur kepemimpinan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan suatu organisasi. Dengan sangat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam faktor seperti: struktur atau tatanan, kondisi lingkungan organisasi, dan kekuasaan. Maju dan mundurnya suatu organisasi sangat berpengaruh pada pemimpinnya, dalam hal ini termasuk kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi staf dan para siswa, kepala sekolah harus mengetahui tugas -tugasnya, dan para kepala sekolah yang menentukan bagi sekolahnya. Betapa penting manajemen kepala sekolah dalam mengerakkan kehidupan sekolah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah menjadi kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah demi keberhasilan sekolah.

Pendidikan di sekolah sebagai sarana dalam pengembangan sumber daya manusia, merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya, baik dibidang intra maupun ekstrakurikuler.

Kepemimpinan kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah

pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, sumber keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dan masyarakat dan penciptaan iklim sekolah dan budaya sekolah yang kognitif dan kondusif.

Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi dan misi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Mulyasa (2013). Selain itu, kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi guru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kepala sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dan kemajuan sekolah. Ia harus mampu memimpin dan menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

Oleh karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Lebih meningkatkan kinerja para guru, siswa, dan komponen pendidikan lainnya.

Paradigma pendidikan yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan

kemampuan kepala sekolah dalam berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, agar dapat mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolahnya.

Ngalim (2002) menyatakan bahwa sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lainnya saling berkaitan dan menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi - organisasi lain.

Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, yaitu terjadinya proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya kebudayaan kehidupan umat manusia yang bermoral dan berlandaskan agama. Pendidikan yang berhasil yaitu pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Implimentasinya di sekolah, tujuan tersebut dapat diperankan oleh seorang kepala sekolah dalam pengelolaan pendidikan, baik dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian pendidikan di sekolah. Guru harus memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugasnya dengan baik.

Untuk mendukung keterlaksanaan program pendidikan tersebut berbagai peraturan perundang-undangan telah diluncurkan dimulai dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan,

Guru harus secara kontinyu menjalani profesinya dengan baik pada penyelenggaraan pendidikan berdasarkan kinerja handal. Munandar (2004) menyatakan peningkatan hasil belajar peserta didik pada lembaga pendidikan antara lain dilihat dari segi meningkatnya prestasi peserta didik tersebut dalam ujian, dan ini tentu dipengaruhi oleh keberhasilan seorang guru dalam mengajar yang ditentukan oleh beberapa factor, baik factor internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan kepada sarana, iklim, dan budaya sekolah yang bersangkutan. Setiap kemajuan yang diraih manusia selalu melibatkan kreativitas. Proses pembelajaran akan berlangsung baik apabila didukung oleh guru yang mempunyai kualitas baik, kompetensi dan kinerja yang tinggi.

Kualitas guru identik dengan kinerja guru. Kinerja guru adalah usaha tertinggi yang dilakukan oleh guru dalam melakukan tugas-tugasnya sebagai guru. Kinerja guru yang baik menurut Sahertian (2000) adalah: (1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, (2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, (3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, (4) mengikutsertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.

Satuan pendidikan bisa mencetak guru-guru yang berpotensi dengan kinerja yang baik, tentunya harus adanya variabel-variabel yang mampu menjadi pemicunya yaitu adanya kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah yang baik. Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan

salah satu komponen penting di dalam lingkungan sekolah dimana tanpa adanya kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik aktifitas sekolah akan menjadi tidak teratur dan mengakibatkan kegiatan atau aktifitas di sekolah hanya sebatas formalitas dan ini bisa mempengaruhi baik atau tidaknya kinerja guru.

Menurut Suharsaputra (2018) budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai, dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut. Budaya sekolah efektif merupakan nilai-nilai, kepercayaan, dan tindakan sebagai hasil kesepakatan bersama yang melahirkan komitmen seluruh personel untuk melaksanakannya secara konsekuen dan konsisten.

Dalam observasi awal di beberapa sekolah, peneliti menemukan bahwa budaya sekolah terindikasi belum maksimal yang ditandai dengan sistem nilai-nilai, norma, interaksi-interaksi yang diperkenalkan dan diajarkan serta diterapkan di sekolah yang masih belum optimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Partisipasi orang tua siswa dan kurangnya penghargaan dari komite sekolah juga masih dinilai kurang hal ini juga menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Namun semua ini hanya berupa data awal yang masih belum bisa dibuktikan secara empiris, oleh karena itu peneliti ingin mendalami kontribusi budaya kerja terhadap kinerja guru.

Berdasarkan beberapa data awal di atas, teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah, semua itu sangat menarik untuk dikaji sejalan dengan komitmen pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui

kinerja guru. Dengan adanya data awal tersebut peneliti ingin membuktikan secara ilmiah yang didukung oleh data yang empiris tentang permasalahan tersebut bahwa apakah ada korelasi antara kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. Sehingga Peneliti ingin mengadakan penelitian tentang Kontribusi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Provinsi Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang yang menjadi dasar dari penelitian yang akan dilakukan ini, maka beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri Provinsi Jambi?
2. Apakah budaya sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi?
3. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah berkontribusi terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan dalam penelitian ini, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi.

2. Budaya Sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi.
3. Kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi.

1.4 Batasan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dibatasi untuk dapat menghindari adanya penyimpangan atau pelebaran pokok masalah agar penelitian yang akan dilakukan ini lebih terarah dan memudahkan peneliti dalam pembahasannya sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian hanya untuk membuktikan adanya kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi.
2. Informasi yang disajikan mengenai kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri di Provinsi Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai , maka manfaat penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan terutama kepala sekolah dalam kontribusi kompetensi manajerialnya terhadap kinerja guru.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi peneliti lainnya dalam

melakukan penelitian yang berkaitan kontribusi kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah terhadap kinerja guru.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini menjadi masukan bagi semua pihak terutama bagi Kepala Sekolah SMA Negeri di Provinsi Jambi dalam kontribusi kompetensi manajerialnya dan menciptakan budaya sekolah yang baik.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa Istilah yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute, contribution*, yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan.

2. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

“Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien” Munandar (2004).

3. Budaya Sekolah

Suharsaputra (2018) mengatakan bahwa Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya, bagaimana seluruh anggota organisasi sekolah berperan dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada keyakinan, nilai, dan norma yang menjadi bagian dari budaya sekolah tersebut.

4. Kinerja Guru

Rusyan, *et al.* (2012), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada peserta didik,serta melaksanakan penilaian”.